

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10143000)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10143000>

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang

(Analysis Of Language Errors In The Field Of Morphology In The Narrative Essays Of Class Xi Students At Sma Negeri 6 Palembang)

Dinda Luthfiah^{1*}, Yessi Fitriani², Puspa Indah Utami³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Pos-el: dindalfya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi mahasiswa, khususnya prefiks, konfiks, sufiks, dan infika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Data yang diambil dan diteliti ada tiga karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil analisis dideskripsikan dalam tulisan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik tes. Memberikan tes yang dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi berupa cerpen yang berkaitan dengan pengalaman hidup baik mengenai keluarga, sahabat, keadaan lingkungan, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga cerpen dianalisis, diperoleh semua cerpen memiliki kesalahan penggunaan morfem.

Kata Kunci : *Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Karangan Narasi.*

Abstract

This research aims to describe the forms of linguistic errors in the field of morphology in students' narrative essays, especially prefixes, confixes, suffixes and infixes. The subjects of this research were class XI students of SMA Negeri 6 Palembang. The data taken and researched were three narrative essays. The method used in this research is a qualitative description method. After the data is collected, the results of the analysis are described in writing. The analysis technique used is the test technique. Providing tests that are carried out when students are asked to write narrative essays in the form of short stories related to life experiences regarding family, friends, environmental conditions, etc. The results of this research show that three short stories were analyzed, it was found that all short stories had errors in the use of morphemes.

Keywords : *Language Errors, Morphology, Narrative Essay.*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 12 November 2023

PENDAHULUAN

Pengertian pengaruh *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (2013: 747) adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang “ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi. Namun, tidak tidak semua orang mampu menggunakan bahasa baik dan benar,

karena setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Hal ini tentunya tergantung dari kebiasaan seseorang. Jika seorang anak dibiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tentu anak tersebut akan membawa kebiasaannya ke tempat yang lain. Namun, jika lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang buruk pada bahasanya, maka besar kemungkinan anak tersebut akan terkena dampaknya. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan. Bahasa memiliki beberapa fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara individu. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan ide, perasaan, informasi, dan instruksi kepada orang lain. Bahasa juga membantu kita merasa terhubung dengan kelompok atau komunitas tertentu. Bahasa mempengaruhi cara kita berpikir dan memahami dunia. Melalui bahasa, kita dapat mengkonseptualisasikan ide, mengorganisir pikiran, dan merumuskan pemikiran yang kompleks. (Hikmat dan Nani, 2013: 9). Bahasa juga memungkinkan kita untuk mengembangkan konsep abstrak seperti cinta, keadilan, kebebasan, dan kebahagiaan. Bahasa adalah alat penting dalam pembelajaran dan pendidikan. Melalui bahasa, pengetahuan dan informasi dapat disampaikan dan dipahami oleh individu. Bahasa juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis Kesalahan Berbahasa Menurut Tarigan (2008:32) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan di situ terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama maupun sebagai pengajaran bahasa kedua. Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut. Pelanggaran terhadap sistem kebahasaan terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan masalah yang tidak sederhana. Sering ditemukan kesalahan berbahasa, baik yang terdapat di dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Setyawati (2010:13) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa , baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tatabahasa Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari system ejaan yang sudah ditetapkan di dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Setiap guru bahasa akan selalu menjumpai kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswanya.

Kesalahan itu dapat terjadi secara lisan maupun secara tertulis, seperti dalam kegiatan berbicara dan dalam kegiatan mengarang. Kesalahan itu ada yang berhubungan dengan penyimpangan yang benar-benar merupakan kesalahan dan ada yang merupakan penyimpangan yang hanya merupakan ketidaktahuan atau kesalahan terhadap makna atau kata. Penelitian ini mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang, khususnya kesalahan morfologi. Bila kesalahan itu telah ditemukan, akan dicarikan cara penganalisan dan perbaikannya. Persoalan-persoalan ini akan dibahas dengan menggunakan suatu pendekatan, yaitu analisis kesalahan. Salah satu pekerjaan guru adalah menilai, kompetensi bahasa siswa yang muncul dalam performansinya. Ketika guru mengadakan penelitian terhadap morfologis ia akan menemukan kesalahan. Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara mengategorisasikan, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan. Pekerjaan atau kegiatan guru seperti itu, disebut analisis kesalahan.

Hakikat Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Menurut Mulyana (2009: 5) istilah morfologi diturunkan dari bahasa Inggris morphology, artinya cabang Ilmu linguistic yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Menurut Samsuri (2010: 15) morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 2012:195). Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis

Karangan Narasi

Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi. Sirait (1985: 24), mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi. Berdasarkan pengertian-pengertian narasi diatas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini pembaca dibuat seolah-olah dapat menyaksikan dan merasakan peristiwa yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Karangan Deskripsi Persuasi Narasi Eksposisi Argumentasi Kesalahan Temuan Prefiksasi Infiksasi Sufiksasi Konfiksasi Analisis Metode deskriptif ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penggunaannya. Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman atau fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus” metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan serta laporan. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat membantu mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Kesalahan yang dimaksud adalah terjadinya kesalahan dalam tataran morfologi pada bagian afiks. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang salah penggunaan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasinya dalam penulisan karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Teknik Pengumpulan Data Setiap penelitian yang bersifat ilmiah tentu menggunakan metode dan teknik, di dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian. Ketiga metode dan teknik tersebut, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pemberian tes dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi berupa cerpen yang berkaitan

dengan pengalaman hidup baik mengenai keluarga, sahabat, keadaan lingkungan, dan lain-lain. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Palembang, dengan diberi waktu selama 15 menit dengan satu kali tatap muka kemudian karangan siswa tersebut dapat dibaca dan diamati satu persatu oleh peneliti dan dianalisis kemudian dicatat kesalahan penggunaan bahasanya dalam bidang morfologi khususnya prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan menguraikan kesalahan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasinya dalam keterampilan menulis karangan narasi (cerpen) siswa. Setelah diketahui kesalahannya, data-data tersebut dianalisis dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

Data cerpen 1: Wanda Hamida

Judul cerpen : Malas Sekolah

Minggu adalah hari libur yang membuat orang malas beraktivitas. Ada yang memilih berlibur tapi adapula yang memilih tinggal di rumah melepas lelah setelah seminggu penuh dengan aktivitas. Begitu pula dengan Banu, dia memilih untuk bersantai di rumahnya. Sampai-sampai setelah hari minggu Banu masih belum siap meng hadapi aktivitas sekolah yang membosankan baginya.

“Nu, kamu tidak berangkat kesekolah? Ini sudah siang lho.

“Tanya ibunya.

“Banu masih capek, Bu bolos sehari saja gak papa. Lagian gak ada PR dan tes kok. Santai saja, Bu.”

“Ya jangan begitu. Kamu sekolah itu bayar. Menuntut ilmu tidak bias disepelekan begitu saja Nu.” Jawab ibunya menyanggah.

“sudahlah bu, Banu masih ngantuk mau tidur lagi”

Melihat gelagat anaknya, ibunya menjadi geram dan menyeret anaknya ke suatu tempat. Kemudian ibunya mengajaknya ke panti asuhan yang dipenuhi berbagai anak dengan latar belakang yang berbeda. “ Nah Tuh, lihat mereka. Tak punya orang tua yang membiayai sekolah padahal mereka juga ingin sepertimu,” jelas ibunya memberitahu anaknya melalui kaca dari dalam mobil. Kemudian ibunya mengajaknya melihat anak” yang mengamen dijalan. “lihat anak itu, dia menangis mencari uang. Untuk makan saja susah apalagi sekolah. Jelas ibunya lagi. Kemudian Banu sadar dan akhirnya mau berangkat sekolah walau agak terlambat. Dia diantar ibunya sampai ke sekolah. Di perjalanan dia melihat anak sekolah yang berjalan pincang. Dalam hati dia berkata “alangkah beruntungnya aku, masih punya fisik yang sempurna tapi malas sekolah. Sedangkan anak cacat saja bias semangat seperti itu. Berdasarkan hasil analisis data cerpen 1 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Wanda Hamida sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

- 1) Sampai-sampai setelah hari minggu Banu masih belum siap meng hadapi aktivitas. Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (meN-), yang ditulis terpisah pada kata meng hadapi morfem ini tidak tepat jika penulisannya terpisah karena kata hadapi diambil dari kata dasar hadap yang merupakan kata kerja bukan kata tempat, yang seharusnya ditulis bersambung menghadapi bukan meng hadapi.
- 2) “Nu, kamu tidak berangkat kesekolah? Ini sudah siang lho “ Kesalahan yang dilakukan berada pada kata berangkat kesekolah morfem (ke) pada kata sekolah tidak tepat jika ditulis bersambung karena kata (ke) bukan prefiks tetapi kata depan dan kata sekolah menunjukkan kata tempat tujuan bukan kata kerja. Seharusnya ditulis ke sekolah bukan kesekolah.

- 3).“Kemudian ibunya mengajaknya melihat anak” yang mengamen dijalan.” Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di) pada kata dijalan, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata yang menunjukkan tempat, tetapi seharusnya kata kerja. (di) di sini bukanlah morfem prefiks melainkan kata depan yang penulisannya dipisah, seharusnya di jalan bukan dijalan.

Data cerpen 2 : Dinda Luthfiah

Judul Cerpen : Demi Senyum ibuku

Hari ini aku baru saja memutuskan hubunganku dengan Dimas, seorang pengusaha muda. Dari awal hubungan dengannya, aku sudah merasa tidak nyaman. Dimas adalah temanku lima tahun yang lalu. Kita pernah satu kelas sewaktu SMA, Dia anak salah seorang pengusaha di Jakarta. Kita sangat akrab, bahkan dia sering sekali main ke rumahku. Dimas memang baik, dia pandai sekali menarik perhatian ibuku. Aku baru tahu bahwa Dimas menyalurkan perasaan yang dalam kepadaku sejak SMA, tapi entah mengapa aku sama sekali tak memiliki perasaan apapun terhadapnya.

Sampai suatu hari kita di temukan kembali, dan Dimas semakin sering main ke rumahku. Bagiku tak masalah, aku anggap itu hanya kunjungan biasa setelah bertahun-tahun tak bertemu. Tiba-tiba saja Dimas memintaku untuk jadi kekasihnya. Aku tak pernah memberikan reaksi apapun. Aku pikir aku tak mencintainya, dan sudah pasti aku tak bisa menerimanya sebagai kekasihku. Tetapi ibu sangat menginginkan aku menjalin hubungan serius dengan Dimas. Alasannya, karena Dimas sudah mapan dan tentunya mampu membahagiakan aku dan menjamin masa depanku kelak. Secara perlahan aku jelaskan pada ibu, bahwa aku tak mencintainya. Tetapi ibu sedikit memaksa, dan menyuruhku untuk mencoba. Ibu selalu bilang .bahkan cinta akan datang dengan sendirinya. Aku tak ingin mengecewakan ibuku, akhirnya aku bersedia menjadi kekasih Dimas.

Demi Senyum Ibuku

Mungkin ada benanya apa yang dikatakan pepatah, enak di jadikan teman belum tentu enak di jadikan pacar. Itulah yang aku rasakan setelah beberapa bulan menjalani hubungan dengan Dimas. Semakin hari, Dimas semakin menunjukkan sifat aslinya. Dia selalu mengaturku, melarangku pergi bersama teman-temanku, menjemput dan mengantarku kerja. Jika satu kali saja sms atau telepon nya ada yang tak ku balas dan aku angkat, dia selalu marah tak jelas kepadaku. Atau jika aku ngobrol dengan teman lelakiku dia selalu menuduhku selingkuh dengan temanku itu.

Aku capek menghadapi sikapnya,, sampai suatu saat aku mengancamnya putus jika dia terus seperti itu. Akhirnya dia meminta maaf dan berjanji tak akan mengulanginya lagi. Tapi selang beberapa minggu sikapnya kembali seperti semula. Dia terlalu posesif, dan itu yang tidak aku suka darinya. Belum lagi kerjaan yang selalu rumit, bukannya membantu dia malah selalu menambah beban di pikiranku.

Tadinya aku tak ingin menceritakan ini pada ibuku, aku pikir aku akan mampu handle masalah ini. Tapi ternyata aku tak tahan lagi menghadapi sikap Dimas. Sampai akhirnya aku menceritakan semua pada ibuku, bukannya prihatin dengan kondisiku yang sedikit tertekan, ibu malah tersenyum. "mungkin karena terlalu cinta dan takut kehilangan kamu, makanya dia seperti itu" jelas ibu,santai. "tapi bu" belum sempat aku meneruskan ucapanku, ibu memotongnya. "sudahlah nak ibu tau kamu hanya mengada-ada. Ibu lebih tau Dimas itu seperti apa, dia anak baik dan sopan. Dia sangat menghormati ibu dan dia sangat menyayangimu. Mana mungkin dia berani berbuat kasar dan menyakitimu." Ucap ibu. panjang lebar sambil menepuk bahunya. Dan kemudian masuk ke dalam kamarnya, Aku tertunduk sedih. Mengapa ibu lebih percaya dengan ucapan manis orang lain dibandingkan anaknya sendiri. Gumamku lirih.

Hari ini aku benngkat kerja sendiri, Dimas bilang dia akan keluar kota untuk beberapa hari, Lega rasanya, aku seperti bisa sedikit bernafas untuk beberapa hari tanpa tekanan dari nya. Kali ini aku pergi ke kantor bersama sahabatku Karin. cukup lama juga aku tak merasakan suasana seperti ini lagi Menyenangkan sekali. Seperti yang sering aku lakukan dulu, aku membonceng karin setiap kita berangkat kerja. Saking senangnya bergurau dan bercanda, aku hampir saja menabrak seorang lelaki. Untung rem ku injak cukup keras, hingga motor berhenti tepat di depan lelaki itu. Tanpa di duga sebelumnya, ternyata itu Sandi. Teman kerja ku dulu, yang diam-diam aku kagumi. Sejak saat itulah aku semakin dekat dengannya. Entah rnengapa ada perasaan nyaman saat ku berada didekatnya. Bukan saja karena aku pernah mengaguminya sewaktu dulu. Tapi karena dia seorangnng tiba humoris. Dia sering kali menghiburku. Bahkan tak segan-segan aku menceritakan kisahku kepadanya. Dia selalu memberiku nasihat yang menenangkanku. Sepulangnya Dimas dari luar kota. Aku kembali merasa hidupku seperti di dalam penjara.Tapi ku tahan perasaan ini, demi ibuku. Berdasarkan hasil analisis data cerpen ke 2 Kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Thoriq Khavid sebanyak tiga. Adapun kesalahan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

- 1). “tanpa di duga sebelumnya, ternyata itu Sandi.” Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata di duga, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar duga yang merupakan kata kerja, harus digabung dengan bentuk dasar dugasehingga menjadi diduga.
Adapun kesalahan penggunaan konfiks, yaitu:
- 2). “enak di jadikan teman belum tentu enak di jadikan pacar.” Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata di jadikan, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar jadi digabungkan menjadi dijadikan.
- 3). “sampai suatu hari kita di pertemukan kembali, dan Dimas semakin sering main ke rumahku.” Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata di pertemukan, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar jadi digabungkan menjadi dipertemukan.

Data cerpen 3: Fajar Firman

Judul cerpen : Ibu

Sejak sekolah aku belum pernah mengajak teman-temanku bermain kerumahku. Padahal ibuku sering menyuruhku mengundang mereka main kerumah ku terutarna pada saat aku ulangtahun tapi aku tak pernah mau rasanya kok merepotkan sekali. tapi sekali ini aku terima sarannya. Sungguh aku tak pernah menyangka kalau acara yg dibenak aku tampak begitu. seru, berubah menjadi teramat menjengkelkan bayangan,sepulang dari pesta rujak mangga dirumah, teman-teman sekelas sudah meniru habis bicara ibuku ? teman-temn siti sudah datang! Jangan malu-malu cepat panjat pohonnya terus bikin rujak. Enak kan siang-siang gini makan rujak mangga ibu bicara dengan logat tegal yang sangat kental semua teman menganggap logat ibuku lucu beberapa teman mengikik yg lain berusaha menahan diri "wah kamu saudaranya cici tega! ya siti?"Tanya ira Telingaku merah mendengar omongan mereka dan aku hanya diam berusaha tidak menanggapi omongan mereka sama sekali. Hebat nya ibu seakan tak mendengar godaan teman-teman itu, dia tetap saja sibuk mondar-mandir di antara kami, membawa botol berisi minum dingin, mengeluarkan cemilan. tambahan bumbu rujak. Aku berharap ibi diam saja dikamar atau didapur atau dimana saja pokoknya jangan terus muncul, kalupun harus menampakkan diri, janganlah bicara. tetapi ibu terlalu gembira, ramah dan terlalu cerewet dan itu menggelikan. Belasan,malah puluhan tahun ibu sudah tinggal di Jakarta. Tetapi mengapa cara bicaranya masih saja aneh begitu. Ya, mirip pelayan warteg' sungguh ! tidakkah ibu tahu bahwa bicara seperti itu menggelikan dan setiap saat dapat dijadikan sebagai bahan olok-olok? Dan yang. lebih hebat lagi membuatku malu !!. Siang,

sepulang sekolah, telinga ku masih saja panas mendengar temanteman berbicara dengan logat yang mengesalkan itu. Dan begitu melihat ibu ada diruang makan sambil menyiapkan makan siang, tiba-tiba aku merasa dongkol sekali. Aku ingin berteriak, menjerit di telinganya. tidakkah,kau tau karena kau, aku kena sialnya, karena kau, aku terus-terusan merasa malu. Apa sih susahnya bicara seperti orang-orang Jakarta pada umumnya, mengapa kau tidak? kenapa begitu keras kepala mempertahankan cara bicara yang membikin telingaku gatal apa untungnya ? tidak ada kan! bikin susah, ya tetapi itu semua hanya bisa meledak-ledak dikepala. Mulutku terkunci tak bersuara. Tanpa menyapa, apalagi mencium tangannya seperti yang biasa aku lakukan aku langsung masuk kamar, Aku tahu ibu merasa ada yang berbeda. Tapi ibu tak bertanya. Ibu hanya diam sambil memandangkanku yang berlalu dengan cepat masuk kamar syukurlah aku memang tak mau mendengar suaranya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen ke 3 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh sebanyak enam. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

- 1). “sejak sekolah aku belum pernah mengajak teman-temanku bermain kerumahku.” Kesalahan yang dilakukan terdapat pada morfem (ke-) kerumahku, penggabungan pada kata ini kurang tepat, karena rumah merupakan nama tempat. kata rumahku seharusnya tidak digabungkan dengan kata depan (ke-), dan penulisannya seharusnya ke rumahku.
- 2). “sungguh aku tak pernah menyangka kalau acara yang dibenak aku tampak begitu” Kesalahan yang dilakukan terdapat pada morfem (di-). Dibenak merupakan bentuk dasar dari kata benak, namun kata ini bukan kata kerja melainkan kata benda. Morfem (di-) sebaiknya dipisah dengan kata benar, sehingga penulisannya menjadi di benak.
- 3). “ dia tetap saja sibuk mondar-mandir diantara kami” Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata diantara. Seharusnya kata dasar antara dipisah dengan morfem (di), karena merupakan nama posisi atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata antara bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di antara.
- 4). “Aku berharap ibi diam saja dikamar atau didapur atau dimana saja.” Kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan morfem prefiks (di-), seperti dikamar, didapur, dan dimana. Sebenarnya kata (di-) di sini merupakan kata depan, bukan bentuk prefiks yang digabungkan dengan kata kerja. Ketiga bentuk tersebut seharusnya ditulis terpisah menjadidi kamar.
- 5). “Dan begitu melihat ibu ada diruang makan.” Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata diruang. Seharusnya kata dasar ruang dipisah dengan morfem (di), karena merupakan nama posisi atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata ruang bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di ruang.
- 6). “ Ya tetapi itu semua hanya bisa meledak-ledak dikepala. Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata dikepala. Seharusnya kata dasar kepala dipisah dengan morfem (di), karena merupakan benda bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata kepala bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di kepala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfem dalam keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 6 Palembang semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: tiga tulisan cerpen yang dianalisis. Ditemukan kesalahan dalam penulisan cerpen yang menggunakan morfem afiks tidak tepat. Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks yang mencapai 78,0 %, Kesalahan penggunaan sufiks 3,29%, dan 14,2 % kesalahan penggunaan konfiks sedangkan infiks tidak

ditemukan. kesalahan. Kesalahan yang paling banyak terjadi dikarenakan siswa masih salah terhadap penggunaan prefiks. Prefiks yang seharusnya dijadikan sebagai imbuhan awal dalam penulisan, terutama pada kata kerja justru lebih sering digunakan pada kata tempat yang merupakan kata depan.

Referensi

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar, 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedi.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra* Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditiya Media Publising.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.